

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai lebih dari 13.000 pulau dan wilayah pantai sepanjang 80.000 km atau dua kali keliling dunia melalui katulistiwa. Kegiatan pelayaran sangat diperlukan untuk menghubungkan antar pulau, pemberdayaan sumber daya kelautan, penjagaan wilayah laut, penelitian kelautan, dan sebagainya. Salah satu kegiatan pelayaran terpenting adalah pelayaran niaga yang dapat dibedakan menjadi pelayaran lokal, pelayaran hanya bergerak dalam batas daerah tertentu dalam suatu provinsi di Indonesia, atau dalam dua provinsi yang berbatasan. Sebagai contoh adalah pelayaran di kepulauan Riau, pelayaran antara pelabuhan Panjang di Provinsi Lampung dan Merak di Jawa Barat. Luas wilayah operasi pelayaran lokal tidak melebihi 200 mil. Kapal-kapal yang digunakan adalah kapal-kapal kecil. Wilayah operasinya adalah di seluruh perairan Indonesia (Bambang Triatmodjo, 2015). Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim, peranan pelayaran adalah sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, pemerintahan, pertahanan/keamanan, dan sebagainya. Bidang kegiatan pelayaran sangat luas yang meliputi angkutan penumpang dan barang, penjagaan pantai, hidrografi, dan masih banyak lagi jenis pelayaran lainnya. Sehubungan dengan pelayaran niaga tersebut, maka pelabuhan sebagai prasarana angkutan laut juga disesuaikan. Ditinjau dari fungsinya dalam perdagangan nasional dan internasional pelabuhan dibedakan menjadi dua macam yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan pantai. Pelabuhan laut bebas dimasuki oleh kapal-kapal asing. Pelabuhan ini banyak dikunjungi oleh kapal-kapal samudra dengan ukuran yang besar. Pelabuhan laut juga sering disebut dengan pelabuhan samudra. Pelabuhan pantai hanya digunakan untuk perdagangan dalam negeri sehingga tidak bebas disinggahi oleh kapal-kapal asing, kecuali dengan ijin (Bambang Triatmodjo, 2015). Bidang kegiatan pelayaran dapat dibedakan menjadi dua

yaitu pelayaran niaga dan bukan niaga. Pelayaran niaga adalah usaha pengangkutan barang, terutama barang dagangan, melalui laut antar pulau atau pelabuhan. Pelayaran bukan niaga meliputi pelayaran kapal patroli, survei kelautan, dan sebagainya (Bambang Triatmodjo, 2015).

Bongkar muat adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses *Forwarding* (pengiriman) barang, proses bongkar muat memindahkan barang dari kapal menaikan lalu menumpuknya diatas kapal dan proses menurunkan barang dari kapal sedangkan kegiatan bongkar muat adalah memindahkan barang angkutan dari dan ke kapal baik dari dan ke Gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan. Dalam hal mana, kegiatan pemindahan barang tersebut terdiri dari kegiatan *Stevedoring*, *Cargodoring* maupun *Receiving/Delivery* (Mardalena, 2017). Dalam proses bongkar muat efektifitas kinerja merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif. Efektivitas dinilai sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, karena sebagai dari nilai produktivitas suatu pelabuhan tentu terdapat ukuran waktu yang baik agar proses bongkar muat berjalan dengan maksimal. Pelayanan kapal diukur dengan satuan waktu, yakni berapa lama kapal berada di terminal dan di pelabuhan untuk melaksanakan bongkar muat barang.

Keterawatan teknologi peralatan angkat-angkut mekanis maupun non mekanis merupakan tulang punggung kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Tanpa ketersediaan alat yang terawat baik dan kehandalan yang menunjukkan bahwa banyaknya alat dalam kondisi prima, diimbangi dengan kemampuan operator dalam menunjang kegiatan bongkar muat agar dapat berjalan secara maksimal. Dari data yang di dapat berdasarkan website Inaportnet.dephub.go.id, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Cirebon mencatat total 1633 kegiatan bongkar muat pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019 sebanyak 1804.

Tabel 1.1
Data Kegiatan Bongkar Muat PT. Pelabuhan Indonesia II
Cabang Cirebon

Data Kegiatan Bongkar Muat

No	Tahun	Kegiatan Bongkar Muat
1	2019	1804 Buah Kegiatan B/M
2	2020	1633 Buah Kegiatan B/M

Sumber : PT. Pelindo II Cabang Cirebon 2020

Operasi kinerja alat teknologi terhadap proses bongkar muat adalah hal yang saling mempengaruhi satu terhadap yang lain. Tatkala operasi kinerja alat berlangsung untuk proses bongkar muat, pihak pelabuhan sebagai penyedia jasa dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik. Dalam pelayanan yang baik tentu diperlukan alat yang dapat menunjang dari proses bongkar muat agar tidak terjadinya delay di pelabuhan itu sendiri, sehingga tidak menurunkan produktivitas pelabuhan itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah teknologi peralatan bongkar muat dapat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja bongkar muat?
2. Apakah prosedur bongkar muat dapat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja bongkar muat ?
3. Apakah pengawasan dapat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja bongkar muat ?
4. Apakah teknologi peralatan bongkar muat, prosedur bongkar muat dan pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja bongkar muat ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh teknologi peralatan bongkar muat terhadap efektivitas kinerja bongkar muat.
2. Menganalisis pengaruh prosedur bongkar muat terhadap efektivitas kinerja bongkar muat.
3. Menganalisis pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kinerja bongkar muat.

4. Menganalisis pengaruh teknologi peralatan bongkar muat, prosedur bongkar muat dan pengawasan secara simultan terhadap faktor efektivitas kinerja bongkar muat.

1.3.2 Kegunaan

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan di lapangan dan juga untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Transportasi Universitas Maritim “AMNI” Semarang.

2) Bagi Universitas Maritim “AMNI” Semarang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi Mahasiswa Universitas Maritim “AMNI” Semarang.

3) Bagi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Cirebon

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pihak manajemen PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Cirebon untuk bahan perbaikan perkembangan terkait dengan efektivitas kinerja bongkar muat.

4) Bagi Pembaca

Bisa digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas kinerja bongkar muat.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal dari proposal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua dari proposal skripsi yang menguraikan landasan teori dan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, diagram penelitian dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bagian ketiga dari proposal skripsi yang berisi tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data,serta metode analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah dan implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN